

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS PENGAWASAN INSPEKTORAT KOTA BITUNG

Dewi Marinny Olivia Padang¹, Anderson G. Kumenaung², George M. V. Kawung³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi,

Email: marinnyclivia@gmail.com, andersongkumenaung@unsrat.ac.id, georgekawung@unsrat.ac.id,

ABSTRAK

Inspektorat merupakan salah satu unit yang melakukan pegawasan pada pemerintahan daerah, dimana memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Sehingga, inspektorat memegang peranan penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran. Objek penelitian adalah Inspektorat Kota Bitung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh pengalaman, kompetensi dan motivasi terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengalaman, kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung.

Kata Kunci : Pengalaman, Kompetensi, Motivasi, Efektifitas, Pengawasan.

ABSTRACT

The inspectorate is a unit that supervises local government, which has the same task as the internal auditor. Thus, the inspectorate plays an important role in the process of creating transparency and accountability in regional financial management. Internal control is carried out by the Government Internal Monitoring Apparatus (APIP) contained in the Government Internal Control System (SPIP) consisting of audits, reviews, evaluations, monitoring and other supervisory activities. Supervision is to help so that the goals set by the organization can be achieved, and early avoid deviations in implementation, abuse of authority, waste and leakage. The object of research is the City of Bitung Inspectorate. The purpose of this study is to analyze or determine the effect of experience, competence and motivation on the effectiveness of the Inspectorate's supervision in Bitung City. The analytical method used in this study is a quantitative method. The results of the research conducted show that experience, competence and motivation influence the effectiveness of the Inspectorate's oversight in Bitung City.

Keywords: Experience, Competence, Motivation, Effectiveness, Supervision.

1. PENDAHULUAN

Inspektorat merupakan salah satu unit yang melakukan pegawasan pada pemerintahan daerah, dimana memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Sehingga, inspektorat memegang peranan penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengawasan internal yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran.

Efektivitas pengawasan internal sangat instrumental bagi terlaksananya pemerintahan Kota. Argumen dasarnya bahwa administrasi publik memberikan perhatian esensial pada kepentingan publik, sedangkan pengawasan pemerintah daerah bermaksud untuk memastikan bahwa seluruh institusi yang melaksanakan fungsi publik benar-benar menjalankan kegiatannya secara efisien dan efektif. Kenyataannya, pengawasan internal masih menghadapi kendala di berbagai pemerintah Kota di Indonesia. Aparat pengawasan belum cukup berintegritas dan memiliki kapabilitas, aparat pengawasan belum benar-benar independen, dan kebutuhan jumlah

personel aparat pengawasan belum terpenuhi. Lagi pula, fungsi Inspektorat Kota sekedar menilai laporan kemajuan kerja dan kesesuaian formal-prosedural.

Pengalaman seorang auditor juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Pengetahuan, pendidikan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, merupakan kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk melaksanakan tanggungjawab profesionalnya secara efektif (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014). Auditor yang berpengalaman lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007:110). Orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik audit.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik meneliti tentang : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pengawasan Inspektorat Kota Bitung.

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- (1)Apakah pengalaman berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung?
- (2)Apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung?
- (3)Apakah motivasi berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung?

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan Daerah

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi masyarakat daerah. Hal ini berdasarkan pada Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah dengan sistem pemerintahan desentralisasi dan sudah mulai efektif dilaksanakan sejak 1 Januari 2001. Misi utama Undang-undang nomor 33 tahun 2004 adalah bukan hanya melimpahkan kewenangan pembangunan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, tetapi yang lebih penting adalah efisiensi dan efektifitas sumber daya keuangan. Menurut Mamesah (2008) "keuangan daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat yang dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh Negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundungan yang berlaku."

Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang penting, yang terdiri dari penentuan apa yang dilaksanakan, menilai dan apabila perlu menerapkan tindakan perbaikan dan pada pokoknya dilakukan untuk mengusahakan apa yang telah dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan benar. Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang bertanggung jawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap

kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada pakem yang berlaku. Brantas (2006:188) Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Husnaini (2001:400) menyatakan bahwa tujuan pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyelewengan, pemborosan dan hambatan.
2. Mencegah terulang kembalinya kesalahan penyelewengan, pemborosan dan hambatan.
3. Meningkatkan kelancaran operasi perusahaan.
4. Meningkatkan kinerja perusahaan.

Konsep Efektifitas

Efektivitas sebagai sistem nilai yang digunakan setiap organisasi (lembaga) untuk dapat mengukur keberhasilan (prestasi) dari suatu kegiatan yang dilakukan. Efektifitas secara etimologi berasal dari kata dasar efektive yang artinya berhasil, ditaati. Berikut ini kami kutip beberapa pengertian efektifitas, antara lain :

Manajemen keuangan daerah dalam Halim A. (2010 : 166), bahwa Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya. Selanjutnya menurut Steers R.M. manajemen keuangan daerah dalam Halim A. (2010 : 166), bahwa Efektifitas harus dinilai atas tujuan yang bisa dilaksanakan dan bukan atas konsep tujuan yang maksimum.

Jadi efektifitas meneurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil menggapai tujuan yang layak dicapai.

Pengawasan yang efektif menurut Sarwoto (2010 : 28) yaitu :

- a) Ada unsur keakuratan, dimana data harus dapat dijadikan pedoman dan valid.
- b) Tepat waktu, yaitu dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasikan secara cepat dan tepat dimana perbaikan perlu dilaksanakan.
- c) Objektif dan menyeluruh, dalam arti mudah dipahami.
- d) Terpusat, dengan memutuskan pada bidang-bidang penyimpangan yang paling sering terjadi.
- e) Realistik secara ekonomis, dimana biaya sistem pengawasan harus lebih rendah atau sama dengan kegunaan yang didapat.
- f) Realistik secara organisasional, yaitu cocok dengan kenyataan yang diorganisasi.
- g) Terkoordinasi dengan alairan kerja, kerena dapat menimbulkan sukses atau gagal operasi serta harus sampai pada keryawan yang memerlukannya.
- h) Fleksibel, harus dapat menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi, sehingga tidak harus buat sistem baru bila terjadi perubahan kandisi.
- i) Sebagai petunjuk dan operasional, dimana harus dapat menunjukkan deviasi standard sehingga dapat menentukan koreksi yang akan diambil.
- j) Diterimah para anggota organisasi, maupun mengarahkan tanggung jawab dan prestasi

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pengawasan (Pengalaman, Motivasi dan Kompetensi).

Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp dalam Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi.

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperolehata upun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja

untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. (Notoatmojo dalam Saparwati, 2012).

Kompetensi.

Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah : (1) Pengetahuan (Knowledge). Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi : Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing. Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintahan. (2) Keterampilan (Skill). Keterampilan individu meliputi: Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan. (3) Sikap (Attitude). Sikap individu, meliputi : Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berkreativitas dalam bekerja. Adanya semangat kerja yang tinggi.

Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan- kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya.

Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan Malayu S.P Hasibuan, (2009:141) Menurut Mangkunegara (2010:61) motivasi terbentuk dari sikap (*attitute*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja diperusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.

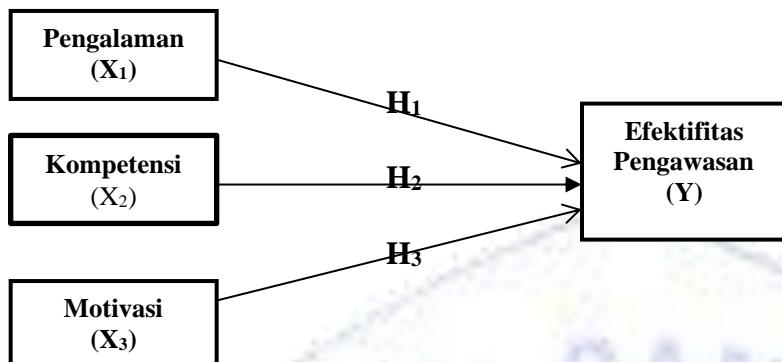
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang Dilakukan oleh Tressje Winerungan, Vekie A. Rumate, Een N. Walewangko (2018) Evaluasi Penganggaran Keuangan Daerah Dengan Analisis Standar Belanja (ASB) Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Inspektorat Kota Bitung) Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Standar Belanja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Standar Belanja Inspektorat Kota Bitung Tahun 2015-2017 terdiri dari persentase/alokasi masing – masing belanja terhadap total belanja, diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum untuk standar belanja. Persentase/alokasi masing – masing belanja terhadap total belanja memiliki nilai maksimum yaitu pada kegiatan/ belanja Tambahan penghasilan berdasarkan beban kerja dan memiliki nilai minimum yaitu pada kegiatan pembulatan gaji.

Penelitian yang Dilakukan oleh Rabiatul Adwia Syah, Tri Oldy Rotinsulu, Debby Ch. Rotinsulu (2018) Pengaruh kompetensi, independensi, integritas dan motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi,integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar $0,369 = 36.9\%$ artinya bahwa variable kualitas audit (Y) 36.9% vaariasinya dijelaskan oleh variasi variabel kompetensi, independensi, integritas dan motivasi, sisanya sebesar 63.1%, dijelaskan oleh faktor –faktor lain di luar mode.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan instrumen dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik dan berbentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kota Bitung yang ikut dalam tugas pengawasan, yaitu sebanyak 41 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 30 kuesioner. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi. Data penelitian akan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata. Dimana objek terkecil diberikan angka satu, selanjutnya objek kedua diberikan angka dua dan selanjutnya (Sugiyono, 2013:80). Selaanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik, yaitu: (1) uji statistik deskriptif; (2) uji kualitas data: uji validitas dan uji reliabilitas; (3) uji asumsi klasik: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas; (4) uji hipotesis: analisis regresi linear berganda, uji statistik t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarluaskan melalui contact person kepada aparat Inspektorat Daerah Kota Bitung, dari 41 kuisioner yang disebarluaskan, 35 kuisioner yang kembali dan 6 kuisioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian (response rate) yang diperoleh adalah 85,4 % sedangkan sisanya 14,6 % tidak kembali. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang tugas belajar pada saat penyebaran kuisioner dilakukan, akibatnya perantara tidak sempat memberikan kuesioner sampai batas yang ditentukan dan 35 kuisioner yang kembali setelah diteliti terdapat 5 kuisioner yang kurang lengkap isinya sehingga 30 kuisioner yang digunakan untuk dianalisis.

Responden dalam sampel penelitian ini adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMU sebanyak 2 orang (6,67%), responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang (3,33%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 18 orang (60%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 9 orang (30%). Responden yang bekerja < 5 tahun sebanyak 6 orang (20%), Sedangkan responden yang bekerja > 5 tahun sebanyak 24 orang (80%). Sedangkan responden yang memiliki pengalaman audit 3-5 kali sebanyak 8 orang (19%), responden yang memiliki pengalaman audit >5 tahun sebanyak 34 orang (81%)

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner pengalaman, kompetensi, motivasi dan efektifitas pengawasan dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,5$ yang berarti semua variabel reliabel. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh dan hubungan pengalaman (X_1), kompetensi (X_2), motivasi (X_3), terhadap efektifitas pengawasan di Inspektorat Kota Bitung (Y), maka selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui persamaan Regresi Linier Berganda dan di peroleh persamaan :

$$Y = 2.083 + 0.232 X_1 + 0.112 X_2 + 0.119 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta $a = 2.083$, artinya apabila variabel pengalaman (X_1), kompetensi (X_2), motivasi (X_3), sama dengan nol atau tidak berubah, maka nilai Y atau efektifitas pengawasan sebesar 2.083.
- Nilai koefisien pengalaman untuk variabel X_1 sebesar 0,232. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengalaman satu satuan, maka efektifitas pengawasan akan naik sebesar 0,232 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien kompetensi untuk variabel X_2 sebesar 0,112. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompetensi satu satuan, maka efektifitas pengawasan akan naik sebesar 0,112 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien motivasi untuk variabel X_3 sebesar 0,119. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi satu satuan, maka efektifitas pengawasan akan naik sebesar 0,119 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman (X_1), diperoleh nilai t Hitung > t Tabel ($4,463 > 1,699$) dan $Sig < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Ini berarti variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi (X_2), diperoleh nilai t Hitung > t Tabel ($4,174 > 1,699$) dan $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Ini berarti variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi (X_3), diperoleh nilai t Hitung > t Tabel ($3,162 > 1,699$) dan $Sig < 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Ini berarti variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.094	2	22.019	22.494	.000 ^b
	Residual	57.753	27	.979		
	Total	167.846	29			

Sumber: Output SPSS

a. Dependent Variable: Efektifitas Pengawasan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi, Motivasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($22,494 > 2,98$), dan nilai Signifikansi ($sig=0,000$ yang lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pengalaman (X_1), kompetensi (X_2), motivasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan (Y).

Pengaruh Pengalaman Terhadap Efektifitas Pengawasan

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu pengalaman berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat Kota Bitung. Ini berarti bahwa hubungan pengalaman berpengaruh positif. Dapat diartikan bahwa semakin baik pengalaman yang dimiliki oleh pegawai, maka pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Bitung semakin efektif..

Pengalaman merupakan atribut yang penting dimiliki oleh pegawai, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh pegawai yang tidak berpengalaman lebih banyak dari

pada pegawai yang berpengalaman (Meidawati, 2001). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa seorang yang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena auditor menilai semakin lama menjadi auditor, maka auditor masih sulit mencari penyebab munculnya kesalahan serta sulit untuk memberikan rekomendasi untuk menghilangkan /memperkecil penyebab tersebut. Dan juga auditor menilai bahwa banyaknya tugas yang diterima tidak dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan dapat menyebabkan terjadinya penumpukan tugas. Seseorang yang telah lama menjadi pengawas akan semakin mengerti bagaimana cara dalam menghadapi entitas yang diawasi. Pengawas semakin mudah dalam mendapatkan informasi-informasi yang relevan dan menunjang dalam pengambilan keputusan. Pengawas semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan entitas yang diawasi kemudian pengawas akan lebih mudah dalam mencari penyebab munculnya kesalahan tersebut dapat memberikan rekomendasi yang sesuai agar dapat menghilangkan atau memperkecil penyebab kesalahan tersebut.

Pengaruh Kompetensi terhadap Efektifitas Pengawasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan bahwa ada pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Pengawasan Pada Inspektorat Kota Bitung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ariandi (2019) bahwa kompetensi Pegawai berpengaruh Terhadap Efektivitas Pengawasan Pada Inspektorat Kabupaten LampungTengah.

Pegawai yang memiliki kompetensi dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya sebuah pengawasan. Pengawas yang berkompeten dapat dilihat dari kombinasi antara keterampilan, memiliki keunggulan bersaing, citra diri yang baik serta kemampuan untuk memikirkan persoalan. Pegawai yang memiliki kompetensi ia akan senantiasa mengasah keterampilannya agar mampu menyelesaikan pekerjaan yang terbilang sulit sekalipun, , memiliki citra diri yang baik dan mampu menyelesaikan segalam macam persoalan agar bisa mencapai target yang diharapkan organisasi. Hal semacam itulah yang telah dimiliki oleh pegawai di Inspektorat Kota Bitung sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pegawai bisa berjalan secara efektif.

Pengaruh Motivasi Terhadap Efektifitas Pengawasan

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat Kota Bitung. Ini berarti bahwa hubungan motivasi searah dengan efektifitas pengawasan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki seorang pegawai maka pengawasan yang dihasilkan oleh apparat inspektorat semakin efektif. Menurut Goleman (2001) dalam Efendy (2010), menyatakan bahwa hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparatur untuk menjaga kualitas audit. Penemuan dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap kualitas audit apparat inspektorat seperti yang dilakukan oleh Wirasuasti (2014) dan Nirwana (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berhubungan positif terhadap kualitas audit inspektorat, seorang auditor yang melakukan audit dengan baik maka akan mendapatkan pengakuan yang baik juga dari lingkungannya. Begitupun juga dengan suatu badan/organisasi independen yang bertugas melakukan pemeriksaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah yang dalam hal ini adalah inspektorat. Apabila apparat pemeriksa yang berada didalamnya mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pengawasan pengelolaan keuangan daerah, maka pemeriksa yang berada pada inspektorat maupun inspektorat itu sendiri akan mendapatkan pengakuan yang baik dan kepercayaan yang tinggi terhadap badan/organisasi tersebut dari stakeholder.

Pengaruh Pengalaman, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Efektifitas Pengawasan

Dalam meningkatkan kinerja pegawai di Inspektorat Kota Bitung dalam pengawasan yang efektif diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan memperhatikan akan kebutuhan dari para pegawai, diantaranya adalah kebutuhan akan prestasi dalam kinerja para pegawai yang bekerja secara disiplin dan mentaati aturan dari instansi. Efektifitas pengawasan yang baik dipengaruhi oleh pengalaman, kompetensi dan motivasi yang dikembangkan dalam organisasi itu.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung. (2). Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung. (3) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung. (4) Pengalaman, Kompetensi dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan tiga variabel bebas yaitu pengalaman , kompetensi dan motivasi terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung baik. Meskipun demikian apparat inspektorat diharapkan dapat terus meningkatkan indikator diatas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil pengawasan aparat Inspektorat. Selanjutnya bahwa penelitian ini masih terbatas pada pengalaman kerja, motivasi, dan integritas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pengawasan aparat inspektorat

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas Harvita Yullian, dan Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Diponegoro Journal Of Accounting . Vol. 01 No.02.
- Ariandi, Agus (2019), Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengawasan Pada Inspektorat Kabupaten Lampung Tengah (Studi Kasus Pada Pemeriksaan Kinerja) : JURNAL SIMPLEX Vol. 2 No. 3 Desember 2019 : Universitas Muhammadiyah Metro
- Efendy,Taufiq Muh. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Dipongoro.
- Inspektorat Kota Bitung (2020). Laporan Kinerja Inspektorat Kota Bitung.
- Meidawati, Neni.2001. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Mulyadi, 2002, Auditing, Buku 1 dan 2, Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nirwana, Wisnu Ayona Taranika, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tressje Winerungan, Vekie A. Rumate, Een N. Walewangko (2018) Evaluasi Penganggaran Keuangan Daerah Dengan Analisis Standar Belanja (Asb) Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Inspektorat Kota Bitung)
- Rabiatul Adwia Syah, Tri Oldy Rotinsulu, Debby Ch. Rotinsulu (2018) Pengaruh kompetensi, independensi, integritas dan motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung.
- Steers, Richard M. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.
- Wirasuasti, Ni Wayan Nistri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Jurnal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.